

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>1</sup> Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena belajar. Potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Pada dasarnya individu atau anak didik adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dilakukan dengan penuh keaktifan dan keefektifan. Jika peserta didik dalam proses pembelajaran tidak aktif maka proses pembelajaran tersebut tidak akan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik tetapi cenderung mematikan.

Adapun tujuan dari pendidikan agama islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi yang

---

<sup>1</sup> Syaeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.3, hlm.1.

<sup>2</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.198.

beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>3</sup>

Quraish Shihab menyatakan bahwa setiap penyajian materi pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian yang merupakan nilai dasar sebagai seluruh aktivitas manusia sekaligus harus mampu melahirkan ketrampilan dalam materi yang diterimanya. Hal ini menjadi keharusan karena ia merupakan tujuan pendidikan konsep Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna.

---

<sup>3</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal.35

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal.172.

Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), artinya guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.<sup>5</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka bisa menjawab tantangan hidup pada masa mendatang, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Kegiatan membaca perlu untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu terutama peserta didik.

---

<sup>5</sup> Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.117-118.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca, manusia bisa memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Jadi, untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.

Selain itu, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Al-hadits adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), cet. 1, hlm. 200

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok. Semua ini memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah salah satu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan dengan ini dalam sebuah hadits telah dinyatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: “ *sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” (HR.Bukhari).<sup>7</sup>

Sabda rasulullah yang lain tentang keutamaan membaca AlQur'an adalah:

---

<sup>7</sup> Imam Al-Ghazali, *Adab Membaca Al-Qur'an*, (Penerjemah: A.Hufaf Ibriy, Surabaya: Tiga Dara, 1995), hal.10.

افضل عبادة امتى تلاوة القران (رواه ابونعيم)

Artinya: “seutama-utamanya ibadah umatku adalah membaca *Al-Qur’an*.” (HR. Abu Naim).<sup>8</sup>

Bagi umat Islam, mempelajari *Al-Qur’an* hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa yang dilarangnya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran *Al-Qur’an* di sekolah sangatlah penting.

Khusus pada pembelajaran *Al-Qur’an*, bacaan *Al-Qur’an* berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari *adab* yang bersifat *dzahir* dan batin. Di antara adabnya yang bersifat *dzahir* ialah secara *tartil*. Sedangkan membaca *Al-Qur’an* *tartil*<sup>9</sup> merupakan komitmen seorang Muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat *Al-Muzammil* ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

<sup>8</sup> Ibid., hal. 11

<sup>9</sup> Kata *rattil* dan *tartil* terambil dari kata *rattala* yang antara lain berarti serasi dan indah, *tartil* *Al-Qur’an* artinya adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, cara berhenti dan memulai ibtida’, sehingga pembaca dan pendengarannya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya. Lihat: Quraish Shihab, *tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, hlm. 517

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Qs.Al-Muzzammil:4).<sup>10</sup>

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran membaca, siswa tidak hanya harus bisa membaca, tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca. Dengan begitu, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas, dan metode tersebut mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingatnya.

Al-Qur'an merupakan “kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayai serta mengamalkannya”. Dan membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang besar pahalanya.

Membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarang, ada tata tertib yang harus dilakukan. Bacaan al-Qur'an secara satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan ilmu Tajwid.

---

<sup>10</sup> Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 988.

<sup>11</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1997), hlm. 123.

Di kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya cara mengajar sekedar mendemonstrasikan maupun menerangkan bacaan Al-Qur'an sehingga tidak melibatkan banyak keaktifan peserta didik dan mereka hanya menghafal dan mencatat setiap keterangan dari guru. Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja. Untuk dapat mencapai bacaan yang baik, sebuah proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mudah memahami bacaan al-Qur'an. Berbagai strategi pembelajaran lahir untuk memudahkan siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, maka muncullah sebuah pertanyaan bahwa apakah ada korelasi strategi pembelajaran *reading aloud* dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya terutama kelas VII A. pertanyaan tersebut sangat menarik untuk dicari jawabannya. Oleh karena itu, penulis perlu mengadakan penelitian dengan tema: ***“Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dengan Keterampilan***

---

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 43

***Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.***

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Reading Aloud* pada siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?
2. Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?
3. Bagaimana korelasi antara strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* pada siswa kelas VII A Wachid Hasyim 2 Surabaya
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya
3. Untuk mengetahui korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- b. Manfaat bagi pendidik, salah satu alternative dalam memecahkan beberapa permasalahan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan mempermudah transformasi pengetahuan dan nilai pendidik pada peserta didik
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil dan juga sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan ruang lingkup dan batasan masalah. Dengan harapan penelitian

ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel membicarakan tentang strategi pembelajaran reading aloud yang berpengaruh atau tidak dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penerapan strategi reading aloud dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

#### **F. Definisi Operasional**

Agar dalam pemahaman tulisan dan kejelasan, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi bisa diartikan suatu hubungan sebagai asosiasi antara variabel dan atau hubungan yang bersifat prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>13</sup> Korelasi juga bisa diartikan sebagai keterkaitan, hubungan

---

<sup>13</sup> Bambang Soeparno, *Statistik Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 46.

antara dua variabel atau lebih yang pada dasarnya memiliki perbedaan tapi memberikan implikasi satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

## 2. Strategi Reading Aloud

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup>

Sedangkan *reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *aloud*. Reading adalah membaca atau melihat catatan<sup>16</sup> dan *aloud* adalah suara keras atau suka membaca dengan keras<sup>17</sup>. Jadi, *Reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Pius A. Partono, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 373.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 964

<sup>16</sup> John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 467

<sup>17</sup> John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, hlm. 25

<sup>18</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 76

### 3. Keterampilan membaca Al-Qur'an

Keterampilan berasal dari kata “ terampil” yang berarti cekatan. Jadi keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).<sup>19</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.<sup>20</sup> Yang dimaksud keterampilan membaca dalam penulisan ini adalah meliputi kemampuan membaca kritis dan kreatif.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari fi'il madzi yakni dari kata *qara a* yang berarti membaca. Kemudian menjadi Al-Qur'an yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri surat an-naas.

Jadi, keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan dari seorang anak (siswa) untuk dapat melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an maupun mempelajarinya agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

---

<sup>19</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1985), hal.965.

<sup>20</sup> Henri Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agnasa, 1984), 7.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis dari suatu fakta yang telah diamati. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar dan salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif (hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>21</sup> Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya korelasi antara strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII A di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.”

### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya korelasi variabel X terhadap Y.<sup>22</sup> dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak ada

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

<sup>22</sup> Ibid,67

korelasi antara strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I *Pendahuluan* yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II *Kajian Pustaka* berisikan:

- a. Strategi *Reading Aloud* (Pengertian Strategi *Reading Aloud*, Tujuan Strategi *Reading Aloud*, Pendekatan-Pendekatan dalam Strategi *Reading Aloud*, Langkah-Langkah Strategi *Reading Aloud*, hal-hal yang harus dihindari waktu membaca keras, manfaat *Reading Aloud*)
- b. Keterampilan Membaca Al-Qur'an ( Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Indikasi Terampil Membaca Al-Qur'an, Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an , Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Faktor-Faktor Pendukung Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

c. Korelasi antara strategi strategi pembelajaran reading aloud dengan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya.

BAB III *Metode Penelitian* berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV berisikan *laporan hasil penelitian*:

- a. Gambaran umum objek penelitian (sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, letak geografis SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, dan keadaan sarana dan prasarana)
- b. Penyajian data ( penyajian data tentang reading aloud, penyajian data tentang keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya)
- c. Analisis Data

BAB V merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.